

EVALUASI POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI PASIR PUTIH

Andri Sigit¹⁾

¹⁾ Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Malang,
Ainurrasjid²⁾.

²⁾ Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang
Hani Sri Handayawati³⁾,

³⁾ Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Malang,

ABSTRAK

Pantai Pasir Putih merupakan salah satu destinasi wisata bahari Situbondo berlokasi di Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo yang berbatasan langsung dengan wisata hutan lereng Gunung Ringgit. Obyek wisata pantai Pasir Putih sesuai dengan nama pantai, memiliki pasir putih bersih dengan hamparan biru air laut Selat Madura berlatarbelakang barisan pohon kelapa, cemara udang, lereng Gunung Riggit serta hutan jati yang rimbun dihuni oleh satwa liar seperti kera atau lutung yang tidak malu memperlihatkan diri di atas pohon atau turun ke tepian jalan raya pantai Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi internal obyek wisata pantai Pasir Putih, potensi eksternal obyek wisata pantai Pasir Putih, potensi fisik pendukung obyek wisata pantai Pasir Putih dan strategi pengembangan potensi obyek wisata pantai Pasir Putih. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2015. Penelitian menggunakan metode survei untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) terstruktur. Data sekunder meliputi keadaan umum lokasi, sarana dan prasarana obyek wisata pantai Pasir Putih. Analisis data dilakukan dengan cara penilaian potensi wisata, analisis SWOT dan penentuan kuadran analisis SWOT. Evaluasi potensi internal menunjukkan bahwa obyek wisata pantai Pasir Putih mempunyai tingkat klasifikasi sedang dengan skor 9. Potensi eksternal menunjukkan bahwa obyek wisata pantai Pasir Putih mempunyai tingkat klasifikasi sedang dengan skor 21. Potensi fisik pendukung menunjukkan bahwa obyek wisata pantai Pasir Putih mempunyai tingkat klasifikasi tinggi dengan skor 8. Potensi internal dan eksternal obyek wisata pantai Pasir Putih yang mempunyai tingkat klasifikasi sedang merupakan penyebab menurunnya minat wisatawan, karena beberapa variabel potensi obyek wisata pantai Pasir Putih mengalami sedikit kerusakan, kurang terawat dan belum menunjang kebutuhan wisatawan. Obyek wisata pantai Pasir Putih berada pada posisi kuadran II, menandakan sebuah obyek wisata yang kuat, namun menghadapi sejumlah tantangan yang besar.

Kata Kunci: Potensi, Pantai, Obyek, Wisata

EVALUATION OF POTENTIAL DEVELOPMENT OF TOURISM OBJECT WHITE SAND BEACH

ABSTRACT

White Sand Beach is one of the maritime destination located in the district Bungatan Situbondo, Situbondo directly adjacent to the forest slopes of Mount Ringgit travel. Tourist attraction Pasir Putih in accordance with the name of the beach, has a clean white sand with blue expanse of sea water Madura Strait background of rows of palm trees, pine shrimp, the slopes of Mount Riggit and teak forests lush inhabited by wild animals such as apes or monkeys are not shy to show themselves on trees or down to the edge of the coastal highway north. The aim of research to determine the potential of the internal tourist attraction Pasir Putih, external potential tourist attraction Pasir Putih, physical potential supporters of the White Sand beach tourism and tourism potential development strategy of the White Sand beach. The study was conducted in May and June 2015. The study used survey methods to obtain primary and secondary data. The primary data obtained directly through observation, interviews with spreading the questionnaire (questionnaire) structured. Secondary data include the general state of the location, facilities and infrastructure of the White Sand beach tourism. Analysis of the data by way of assessment of tourism potential, SWOT analysis and determination of the quadrant of the SWOT analysis. Evaluation of internal potential indicate that the White Sand beach tourism mempunyai classification level being with a score of 9. The potential external show that the White Sand beach tourism mempunyai classification level being with a score of 21. Physical potential supporters showed that the White Sand beach tourism mempunyai classification level high score of 8. the potential internal and external tourism white sand beach that mempunyai classification rate was a cause of decreased tourist interest, as some variables of potential tourist attraction Pasir Putih slightly damaged, poorly-maintained and yet support the needs of travelers. Pasir Putih beach attractions that are in quadrant II position, indicating a strong tourist attraction, but faces a major challenge.

Keywords: Potential, Beach, Objects, Travel

PENDAHULUAN

Situbondo merupakan salah satu kota yang terletak di daerah pesisir Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan tiga kabupaten ialah Probolinggo, Bondowoso, dan Banyuwangi. Pantai Pasir Putih merupakan salah satu destinasi wisata bahari Situbondo berlokasi di Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo yang berbatasan langsung dengan wisata hutan lereng Gunung Ringgit. Obyek wisata pantai Pasir Putih sesuai

dengan nama pantai, memiliki pasir putih bersih dengan hamparan biru air laut Selat Madura berlatarbelakang barisan pohon kelapa, cemara udang, lereng Gunung Riggit serta hutan jati yang rimbun dihuni oleh satwa liar seperti kera atau lutung yang tidak malu memperlihatkan diri di atas pohon atau turun ke tepian jalan raya pantai Utara.

Obyek wisata pantai Pasir Putih sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar (Desa Pasir Putih, Desa Bungatan, Desa

Blitok, Desa Mlandingan dan Desa Selomukti) karena masyarakat merupakan produsen tetap dan pengrajin cinderamata khas Pasir Putih. Masyarakat menggantungkan nasib dengan menjual produk rumahan pada beberapa toko cinderamata di Pasir Putih, bahkan beberapa masyarakat memiliki toko di dalam lokasi wisata.

Kondisi sumberdaya alam dan fisik (sarana-prasarana) yang ada pada lokasi obyek wisata pantai Pasir Putih semakin memprihatinkan, mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan, sehingga produsen cinderamata terancam gulung tikar. Produsen cinderamata berupaya untuk memertahankan perekonomian keluarga dengan mengambil jalan pintas mengirim produk ke luar Pulau Jawa (Bali dan Lombok).

Pemerintah kota pada tahun 2014 mengantisipasi penurunan kualitas sumberdaya alam dan fisik obyek wisata pantai Pasir Putih Situbondo dengan melakukan pembangunan dan renovasi secara berkala untuk menarik minat wisatawan, sehingga obyek wisata pantai Pasir Putih menjadi destinasi wisata yang memiliki keunggulan tentang keindahannya. Pembangunan dimulai dengan melakukan renovasi dermaga, beberapa hotel serta penambahan fasilitas umum (Taraub, 2014).

Permasalahan di atas menjadi dasar keterlibatan penulis untuk melakukan evaluasi pengembangan obyek wisata pantai Pasir Putih Situbondo. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi masukan atau informasi dasar kebijaksanaan dalam pengelolaan kegiatan obyek wisata pantai Pasir Putih Situbondo.

Tujuan penelitian untuk mengetahui: Potensi internal obyek wisata pantai Pasir Putih. Potensi eksternal obyek wisata pantai Pasir Putih. Potensi fisik pendukung obyek wisata pantai Pasir Putih. Strategi pengembangan potensi obyek wisata pantai Pasir Putih.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja/purposive di obyek wisata pantai Pasir Putih yang berada di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2015.

Alat dan Obyek

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ialah lembaran pengamatan (untuk menginventarisir potensi obyek wisata), kamera (untuk dokumentasi) serta kuesioner (untuk mengetahui saran dan masukan dari wisatawan, masyarakat yang berada dalam lokasi dan pengelola obyek wisata pantai Pasir Putih).

Obyek penelitian ialah potensi obyek wisata pantai Pasir Putih.

Rancangan

Penelitian menggunakan metode survei untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) terstruktur kepada 249 wisatawan, lima masyarakat yang berada dalam lokasi obyek wisata dan lima pengelola obyek wisata pantai Pasir Putih untuk mengetahui karakteristik sosial dan memperoleh saran/masukan terhadap pengembangan obyek wisata pantai Pasir Putih. Data sekunder meliputi keadaan umum lokasi, sarana dan prasarana obyek wisata pantai Pasir Putih.

Pelaksanaan

Survey awal penulis melakukan wawancara dengan pengelola obyek wisata pantai Pasir Putih untuk mengetahui keadaan lokasi, luas dan potensi obyek wisata yang akan diteliti. Pengajuan surat perijinan penelitian dilakukan setelah melakukan survey awal.

Penentuan jumlah responden wisatawan obyek wisata pantai Pasir Putih Situbondo dengan cara mengetahui jumlah terbanyak wisatawan pada tahun 2015 yang berkunjung setiap bulan dan diperoleh 249 responden menggunakan rumus Slovin dalam Siregar (2011) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Number of samples (jumlah sampel)

N = Total population (jumlah seluruh anggota populasi)

e = Presentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (taraf signifikan 5%)

Penilaian potensi obyek wisata pantai Pasir Putih berdasarkan teknik skoring dengan menggunakan tiga variabel yaitu variabel potensi internal, potensi eksternal dan potensi fisik pendukung. Wawancara dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) terstruktur kepada 249 wisatawan, lima masyarakat yang berada dalam lokasi obyek wisata dan lima pengelola obyek wisata pantai Pasir Putih untuk mengetahui karakteristik sosial dan saran/masukan terhadap pengembangan obyek wisata pantai Pasir Putih. Laporan hasil penelitian ditabulasi serta dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Pengamatan

Pengamatan untuk menjawab variabel yang dibutuhkan dengan melakukan penilaian potensi obyek wisata pantai Pasir Putih berdasarkan teknik skoring yang menggunakan tiga variabel yaitu variabel potensi internal, potensi eksternal dan potensi fisik pendukung.

Penyebaran kuesioner kepada wisatawan, masyarakat yang berada dalam lokasi obyek wisata dan pihak pengelola obyek wisata pantai Pasir

Putih dengan harapan dapat memberikan saran atau masukan serta kesan untuk mewujudkan pengembangan obyek wisata pantai Pasir Putih.

Analisis Data

Penilaian potensi wisata

Dasar yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi yang ada di kawasan obyek wisata pantai Pasir Putih menggunakan teknik skoring berdasarkan tiga variabel yaitu variabel potensi internal, potensi eksternal dan potensi fisik pendukung. Penilaian potensi wisata berdasarkan kriteria Susanto (2003) (Lampiran. 1) seperti terlihat pada Tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Kriteria penilaian potensi internal obyek wisata pantai Pasir Putih

No	Kelas potensi	Skor
1	Tinggi	> 9
2	Sedang	7 – 9
3	Rendah	< 7

Sumber :

Tabel 2. Kriteria penilaian potensi eksternal obyek wisata pantai Pasir Putih

No	Kelas potensi	Skor
1	Tinggi	> 21
2	Sedang	16 – 21
3	Rendah	< 16

Tabel 3. Kriteria penilaian potensi fisik pendukung obyek wisata pantai Pasir Putih

No	Kelas potensi	Skor
1	Tinggi	> 7
2	Sedang	5 – 7
3	Rendah	< 5

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity and Threat). Analisis SWOT menurut Rangkuti (2006) didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity and Threat)

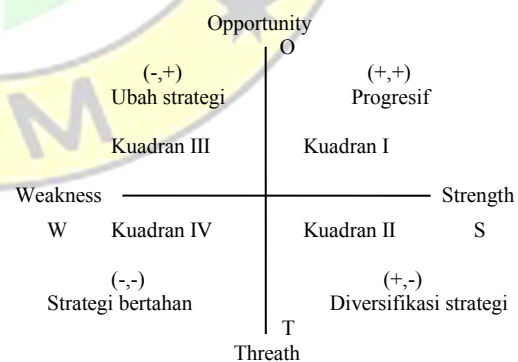
Strategi dalam analisis SWOT seperti terlihat pada Tabel 4.

Faktor Internal / Faktor External	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Peluang (Opportunity)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (Threat)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Keterangan:

- 1) Strategi SO (*Strength and Opportunity*)
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan (potensi wisata) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (jumlah wisatawan) sebesar-besarnya.
- 2) Strategi ST (*Strength and Threat*)
Strategi dalam menggunakan kekuatan (potensi wisata) yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman (pesaing wisata).
- 3) Strategi WO (*Weakness and Opportunity*)
Strategi ini diterapkan dengan cara meminimalkan kelemahan (sarana dan prasarana) yang ada dengan cara memanfaatkan peluang (jumlah wisatawan).
- 4) Strategi WT (*Weakness and Threat*)
Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan (sarana dan prasarana) yang ada untuk menghindari ancaman (pesaing wisata).

Kuadran analisis SWOT



Keterangan:

- 1) Kuadran I (positif, positif)
Posisi kuadran I menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar

Tabel 4. Strategi dalam analisis SWOT

- pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.
- 2) Kuadran II (positif, negatif)
Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktis.
 - 3) Kuadran III (negatif, positif)
Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.
 - 4) Kuadran IV (negatif, negatif)
Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi obyek wisata pantai Pasir Putih terletak di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo. Pasir Putih terletak pada jalur pantai Utara (PANTURA) Surabaya-Banyuwangi pada kilometer 171-174. Jarak 21 km ke arah Barat dari kota Situbondo yang meliputi area daratan obyek wisata pantai Pasir Putih seluas 153.359 m² kawasan pantai sepanjang 3 km, dengan lebar rata-rata 90-100 m dari garis pasang surut pantai. Kondisi alam obyek wisata pantai Pasir Putih sangat indah, berombak, laut tenang dan memunyai taman laut yang menarik. Batas Utara kawasan ialah Selat Madura, sebelah Selatan hutan jati lereng Gunung Agung dan Gunung Ringgit.

Obyek wisata pantai Pasir Putih terletak pada koordinat 7°41,1'61,2" LS dan 113°49,1'70,2" BT menurut BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika) dan Mabas AL, dengan ketinggian 10 m dari permukaan laut. Curah hujan rata-rata per tahun 113-1.313 mm dengan bulan-bulan hujan sekitar akhir Nopember-Maret yang bertiup angin dari

Barat Laut. Temperatur tahunan rata-rata antara 24,7-27,9° C, dimana keadaan cuaca demikian cukup memadai bagi kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.

Wilayah Kabupaten Situbondo terbagi menjadi 17 kecamatan dengan Situbondo sebagai Ibukota. Sebagai tempat obyek wisata bahari, obyek wisata pantai Pasir Putih memiliki beberapa fasilitas yang cukup baik karena terdapat fasilitas penginapan dalam lokasi yang disediakan oleh pihak pengelola obyek wisata sebagai tempat istirahat wisatawan.

Pengelola Obyek Wisata

Kabupaten Daerah Tingkat II Situbondo yang terletak di bagian Timur Propinsi Jawa Timur, merupakan daerah agraris penunjang peningkatan produksi pangan dan komoditi ekspor pada wilayah pengembangan IV Jawa Timur yang berpusat di Jember yang memiliki beberapa obyek wisata potensial untuk dikembangkan, seperti obyek wisata pantai Pasir Putih.

Obyek wisata pantai Pasir Putih merupakan obyek wisata bahari yang dikelola dan dikembangkan secara penuh oleh perusahaan daerah Situbondo. PERHUTANI, POLWIL Besuki dan pihak swasta (TELKOM) mengelola bidang wisma dan perhotelan obyek wisata pantai Pasir Putih.

Daya Tarik Potensi Obyek Wisata

Keindahan sumberdaya pantai

Obyek wisata pantai Pasir Putih dikenal karena hamparan pasir yang putih, berair jernih, terdapat batu koral dan ribuan ikan hias (500 m dari tepi pantai). Topografi yang melengkung menghadap ke laut dan berlatarbelakang hutan jati menyajikan kesejukan dan membentuk gugusan panorama yang sangat indah. Obyek wisata pantai Pasir Putih memiliki keindahan pantai dengan pasir putih dan batu-batuan yang besar terhampar di sekitar pinggir pantai. Gugusan ekosistem terumbu karang menjadikan obyek wisata pantai Pasir Putih sebagai obyek wisata bahari.

Keselamatan/keamanan obyek wisata

Obyek wisata pantai Pasir Putih tidak memiliki tubir atau jurang yang dapat membahayakan keselamatan wisatawan. Pantai yang berarus sedang dan tidak membahayakan dapat dimanfaatkan wisatawan untuk berenang, berperahu, berkano dan berselancar. Pencemaran lingkungan pantai dari bahan kimia yang beracun tidak ditemukan di kawasan obyek wisata, karena tidak terdapat pembangunan industri di sekitar obyek wisata pantai Pasir Putih yang dapat memengaruhi dan membahayakan kegiatan wisata.

Pengawasan dan pemantauan kawasan obyek wisata dilakukan oleh pengelola dengan dibantu masyarakat sekitar obyek wisata yang bekerja di dalam kawasan obyek wisata.

Wisatawan yang berkunjung tidak perlu cemas dan khawatir tentang adanya copet, tindak kekerasan dan tenggelam saat berenang. Pos penjagaan polisi dan PUSKESMAS yang berada di sekitar kawasan obyek wisata dapat mendukung keamanan serta masalah kesehatan wisatawan.

Keramah-tamahan

Keramah-tamahan pengelola obyek wisata dan masyarakat yang terlibat kegiatan dalam lokasi obyek wisata pantai Pasir Putih menjadi modal untuk menciptakan kenyamanan wisatawan saat berwisata. Pengelola dan masyarakat yang berada dalam kawasan maupun di luar kawasan sangat sopan dan baik, dengan memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan yang datang ke obyek wisata.

Keistimewaan

Berbagai macam olahraga laut seperti berenang, menyelam dan berselancar dapat dilakukan di obyek wisata pantai Pasir Putih. Wisatawan dapat memanfaatkan perahu untuk berlayar dan menikmati pemandangan bawah laut. Konser musik dengan menampilkan bintang tamu lokal dan nasional sering diadakan pada saat menyambut tahun baru untuk menghibur wisatawan.

Upacara petik laut merupakan tampilan budaya lokal dilakukan pada bulan Oktober oleh nelayan sekitar obyek wisata. Upacara petik laut menampilkan kegiatan melarung makanan, jajanan dan kepala lembu/sapi ke tengah laut sebagai upaya memohon berkah hasil laut dari Tuhan. Pementasan tari topeng, tari ojung, tari okol, tari ompay majeng, tari tetet, tarik tambang perahu dan lomba ayam sap-sap akan mengiringi upacara petik laut.

Aksesibilitas dan fasilitas obyek wisata

Aksesibilitas merupakan kemudahan bagi wisatawan menuju obyek wisata pantai Pasir Putih. Jalur menuju obyek wisata pantai Pasir Putih terbilang mudah karena posisi di pinggir jalan pantai Utara (PANTURA) Surabaya-Banyuwangi. Lokasi obyek wisata pantai Pasir Putih berjarak 174 km dari kota Surabaya atau sekitar empat jam perjalanan menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan umum. Setengah jam perjalanan dari kota Situbondo yang berjarak 21 km, dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi dan angkutan umum (bus dan mini bus).

Wisatawan yang belum mahir berenang, dapat memanfaatkan penyewaan ban pelampung di sekitar lokasi pantai. Wisatawan dapat menyewa perahu dengan fasilitas alat bantu kotak kaca untuk menyaksikan pemandangan taman laut yang menyajikan berbagai ikan hias dan karang laut berwarna-warni. Pengelola wisata menyediakan fasilitas dermaga untuk menikmati pemandangan pantai, kamar mandi, musholla dan beberapa titik

lokasi untuk tempat beristirahat berupa bangku beton yang berdekatan dengan tempat penjual makanan.

Obyek wisata pantai Pasir Putih menyediakan kios-kios yang menjual souvenir seperti replika perahu serta hiasan dan aksesoris dari kerang. Wisatawan yang ingin menginap, di sekitar lokasi disediakan penginapan berupa hotel, motel dan losmen.

Jenis vegetasi obyek wisata

Kompisiasi vegetasi di obyek wisata pantai Pasir Putih tergantung keberuntukkannya, sehingga peran vegetasi berfungsi secara efisien. Vegetasi yang berada dalam obyek wisata pantai Pasir Putih sebagian besar diperuntukkan sebagai pohon peneduh, penyerap polutan dan tanaman estetika. Jenis-jenis flora/vegetasi antara lain: sawo kecil (*Manilkara kauki*), nyamplung (*Callophylum inophyllum*), ketapang (*Terminalia catapa*), pandan laut (*Pandanus tectorius*), flamboyan (*Delonix regia*), waru (*Hibiscus tiliaceus*), bambu kuning (*Bambusa vulgaris*), akasia (*Acacia auriculiformis*), kelapa (*Cocos nucifera*), asam Jawa (*Tamarandus indica*) dan mahoni (*Swietenia mahagoni*).

Penilaian Potensi Obyek Wisata

Hasil penilaian potensi obyek wisata pantai Pasir Putih berdasarkan teknik skoring terhadap potensi internal, potensi eksternal dan potensi fisik pendukung dapat dilihat pada Tabel 5, 6 dan 7.

Penilaian potensi internal obyek wisata pantai Pasir Putih

Tabel 5. Penilaian potensi internal obyek wisata pantai Pasir Putih

Obyek wisata pantai pasir putih	Potensi Internal					Total skot	Tingkat klasifikasi
	Kualitas obyek Wisata			Kondisi obyek wisata			
	A	B	C	D	E		
	2	2	2	2	1	9	Sedang

Sumber: Olahan data primer, tahun 2015

Keterangan :

- A : Daya tarik utama obyek
- B : Kekuatan interaksi komponen obyek wisata
- C : Kegiatan wisata di lokasi wisata
- D : Kondisi obyek wisata secara langsung
- E : Kebersihan lingkungan obyek wisata

Penilaian potensi internal menunjukkan bahwa obyek wisata pantai Pasir Putih mempunyai tingkat klasifikasi sedang dengan skor 9. Skor 9 disebabkan oleh kondisi obyek wisata secara langsung yang mengalami sedikit kerusakan (vandalisme) dan tingkat kebersihan lingkungan obyek wisata (pantai kotor karena sampah dan pada musim penghujan pantai berwarna cokelat) yang tidak terawat.

Penilaian potensi eksternal obyek wisata pantai Pasir Putih

Tabel 6. Penilaian potensi eksternal obyek wisata pantai Pasir Putih

Obyek wisata pantai pasir putih	Potensi external										Total skor	Klasifikasi
	Akseibilitas		Fasilitas Penunjang		Fasilitas pelengkap		Dukungan pengembangan obyek		I	J		
	A	B	C	D	E	F	G	H				
2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	21	sedang	

Keterangan :

A : Waktu tempuh obyek secara langsung

B : Ketersediaan angkutan umum menuju lokasi obyek

C : Prasarana jalan menuju lokasi

D : Fasilitas fisik

E : Fasilitas sosial

F : Fasilitas pelengkap

G : Keterkaitan antar obyek

H : Ketersediaan lahan

I : Dukungan paket wisata

J : Promosi obyek wisata

Penilaian potensi eksternal menunjukkan bahwa obyek wisata pantai Pasir Putih mempunyai tingkat klasifikasi sedang dengan skor 21. Skor 21 disebabkan oleh sebagian besar variabel belum memiliki nilai maksimal seperti waktu tempuh perjalanan menuju dari pusat kota selama 30-60 menit, kondisi jalan menuju lokasi kurang baik, kuantitas fasilitas pelengkap (arena bermain anak-anak, menara pantau) kurang, obyek wisata berdiri sendiri (dikelola mandiri oleh pemerintah daerah) dan luas lahan untuk pengembangan tempat parkir terbatas.

Penilaian potensi fisik pendukung obyek wisata pantai Pasir Putih

Tabel 7. Penilaian potensi fisik pendukung obyek wisata pantai Pasir Putih

Obyek wisata pantai pasir putih	Potensi fisik pendukung				Total skor	Klasifikasi
	Topografi	Iklim	Hidrologi	Biosfer		
2	2	2	2	2	8	Tinggi

Sumber: Olahan data primer, tahun 2015

Penilaian potensi fisik pendukung menunjukkan bahwa obyek wisata pantai Pasir Putih mempunyai tingkat klasifikasi tinggi dengan skor 8. Nilai klasifikasi tinggi ditunjukkan oleh variabel kemampuan fisik obyek wisata pantai Pasir Putih memiliki kriteria topografi, iklim, hidrologi dan biosfer yang mendukung kegiatan wisata.

Kajian Sosial Responden

Wisatawan

Jumlah wisatawan (wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara) obyek wisata pantai Pasir Putih berdasarkan data perusahaan daerah

obyek wisata pantai Pasir Putih pada bulan Januari-April 2015 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah wisatawan (wisnus dan wisman) obyek wisata pantai Pasir Putih pada bulan Januari-April 2015

No	Bulan	Pengunjung (jiwa)		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)		Jumlah (%)
		Wisnus	Wisman		Wisnus	Wisman	
1	Januari	186	-	186	100	0	100
2	Februari	86	2	88	97,73	2,27	100
3	Maret	330	330	660	50	50	100
4	April	100	100	200	50	50	100
Jumlah		702	432	1134	297,73,	102,27	400

Sumber: Data sekunder (perusahaan daerah obyek wisata pantai Pasir Putih), tahun 2015

Sampel responden wisatawan obyek wisata pantai Pasir Putih yang diambil dari total populasi terbanyak, yaitu pada bulan Maret 2015 sebanyak 660 wisatawan, sehingga diketahui jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Siregar (2011) diperoleh 249 responden sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(Nxe^2)}$$

$$= \frac{660}{1+(660 \times 0,05^2)} = \frac{660}{1+(660 \times 0,0025)} = \frac{660}{2,65} = 249 \text{ responden}$$

Karakteristik wisatawan

Karakteristik wisatawan mencakup seluruh informasi mengenai nama, umur, kota asal dan status pendidikan/pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik wisatawan obyek wisata pantai Pasir Putih

No	Karakteristik	Jawaban	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Umur	15-24 (Remaja)	133	53,41
		25-50 (Dewasa)	101	20,56
		>50 (Tua)	15	6,02
		Jumlah	249	100
2	Kota asal	Situbondo	126	50,60
		Bondowoso	32	12,85
		Jember	28	11,25
		Banyuwangi	29	11,65
		Probolinggo	14	5,62
		Pasuruan	6	2,41
		Malang	4	1,61
		Surabaya	10	4,02
Jumlah	249	100		
3	Pendidikan Terakhir	SD	6	2,41
		SLTP	14	5,62
		SMU	185	74,30
		Sarjana	31	12,45
		Tidak berpendidikan	13	5,22
		Jumlah	249	100
4	Mata Penca- Harian/ pekerjaan	PNS/ABRI/Swasta	47	18,88
		Pedagang	15	6,02
		Petani	43	17,27
		Nelayan	8	3,21
		Pelajar	107	42,97
		Buruh	5	2,01
		Tidak bekerja	24	9,64
Jumlah	249	100		

Sumber: Olahan data primer, tahun 2015

Hasil analisis menunjukkan bahwa, kelompok usia remaja yang bersifat lebih suka mencari pengalaman dan menghadapi tantangan

yang baru. Kencenderungannya mendatangi tempat yang menarik, sehingga dengan daya tarik yang ada membuat wisatawan utama obyek wisata pantai Pasir Putih ialah usia remaja.

Obyek wisata unggulan yang didukung dengan aksesibilitas menuju tempat wisata mudah ditempuh dari kota Situbondo, membuat obyek wisata pantai Pasir Putih banyak dikunjungi wisatawan lokal. Tingkat pendidikan dan mata pencaharian merupakan salah satu faktor utama yang mendorong wisatawan untuk mencari dan menikmati pengalaman baru dalam rangka melakukan aktivitas wisata dan memperoleh suasana baru setelah lima hari dipadati oleh rutinitas kantor atau kegiatan sehari-hari.

Kunjungan wisatawan

Kunjungan wisatawan ke obyek wisata pantai Pasir Putih meliputi informasi wisata, waktu kunjungan, tujuan wisata, daya tarik wisata dan kendaraan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kunjungan wisatawan obyek wisata pantai Pasir Putih

No	Kunjungan Wisatawan	Jawaban	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Informasi wisata	Teman/Keluarga	241	96,79
		Radio/TV	2	0,80
		Surat kabar	6	2,41
		Brosur	-	0
		Lain-lain	-	0
		Jumlah	249	100
2	Tujuan wisata	Rekreasi	249	100
		Kemping	-	0
		Bisnis	-	0
		Penelitian	-	0
		Lain-lain	-	0
		Jumlah	249	100
3	Kendaraan yang digunakan	Mobil	28	11,24
		Sepeda Motor	157	63,05
		Angkutan Umum	64	25,71
		Travel	-	0
		Sepeda	-	0
		Lain-lain	-	0
Jumlah	249	100		
4	Daya Tarik Wisata	Pantai dan Pasir yang bersih	93	37,35
		Pemandangan alam	81	32,53
		Vegetasi pantai	-	0
		Terumbu karang	68	27,31
		Kesejukan udara	7	2,81
		Sarana dan prasarana	-	0
Jumlah	249	100		

Sumber: Olahan data primer, tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis, informasi tentang obyek wisata pantai Pasir Putih sebagai tempat wisata yang bagus untuk dikunjungi banyak didapat dari mulut ke mulut terutama dari cerita pengalaman wisatawan kepada teman, saudara dan keluarga, sehingga informasi mengenai obyek wisata pantai Pasir Putih tersebar secara luas. Wisatawan banyak melakukan aktivitas kunjungan bersantai bersama keluarga dan teman untuk menghabiskan liburan serta melepas kejenuhan dari aktivitas sehari-hari. Akses jalan yang kurang baik menyebabkan wisatawan memilih berkendara menggunakan sepeda motor, sekaligus untuk

menikmati daya tarik potensi obyek wisata pantai Pasir Putih.

Pola kunjungan

Pola kunjungan wisatawan ke obyek wisata pantai Pasir Putih meliputi jumlah kunjungan wisata, waktu kunjungan wisata dan penggunaan sarana prasarana wisata dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pola kunjungan wisatawan ke obyek wisata pantai Pasir Putih

No	Pola kunjungan wisata	Jawaban	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Jumlah kunjungan wisata	Pertama kali	24	9,64
		2-10 kali	183	73,49
		Sering kali	42	16,87
	Jumlah		249	100
2.	Waktu kunjungan wisata	Hari minggu	106	42,57
		Liburan sekolah	132	53,01
		Hari sesuai keinginan	11	4,42
	jumlah		249	100
3.	Penggunaan sarana dan prasarana wisata	Sering	176	70,68
		Kadang	73	29,32
		Tidak pernah	-	0
	jumlah		249	100

Sumber: Olahan data primer, tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis, jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata pantai Pasir Putih mencapai 2-10 kali dengan tujuan untuk menikmati potensi sumberdaya alam. Wisatawan sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang ada, dengan ditunjukkan oleh jawaban responden yang memanfaatkan sarana prasarana obyek wisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan. Liburan sekolah menjadikan waktu yang tepat bagi wisatawan untuk bersantai, bersenang-senang dan melepas kejenuhan di obyek wisata pantai Pasir Putih.

Pendapat dan harapan wisatawan

Potensi yang dimiliki obyek wisata pantai Pasir Putih dievaluasi melalui pendapat wisatawan terhadap kondisi potensi obyek wisata. Wisatawan menilai kondisi potensi obyek wisata pantai Pasir Putih kurang baik, karena potensi obyek wisata pantai Pasir Putih (sumberdaya alam dan sarana-prasarana) kurang terawat dengan baik dan mengalami sedikit kerusakan.

Keinginan dan harapan wisatawan obyek wisata pantai Pasir Putih ialah adanya kontinuitas dalam pemeliharaan/pelestarian potensi obyek wisata yang lebih baik lagi, penambahan sarana prasarana penunjang wisata yang lebih menarik, pembersihan pantai secara rutin, penambahan arena bermain anak-anak yang lebih menarik, papan nama larangan mencorat-coret sarana prasarana obyek wisata terpasang pada titik-titik yang tepat dan tempat parkir yang lebih luas.

Masyarakat

Karakteristik masyarakat

Masyarakat yang diwawancarai ialah masyarakat yang berada di dalam kawasan obyek wisata pantai Pasir Putih dengan sampel sebanyak lima orang. Masyarakat yang berada di dalam kawasan obyek wisata memiliki peran penting terhadap kegiatan wisata, karena dapat menyediakan sebagian besar kebutuhan wisatawan pada saat berwisata. Karakteristik masyarakat mencakup nama, daerah asal, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan/mata pencaharian yang berkaitan langsung dengan wisata dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik masyarakat di dalam kawasan obyek wisata pantai Pasir Putih

No	Karakteristik	Jawaban	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur	15-24 (Remaja)	-	0
		25-50 (Dewasa)	4	80
		>50 (Tua)	1	20
		Jumlah	5	100
2	Kota asal	Situbondo	4	80
		Madura	1	20
		Jumlah	5	100
3	Pendidikan terakhir	SD	4	80
		SLTP	-	0
		SMU	1	20
		Sarjana	-	0
		Tidak berpendidikan	-	0
		Jumlah	5	100
4	Matapencaharian/pekerjaan	PNS/ABRI/Swasta	-	0
		Pedagang	5	100
		Petani	-	0
		Nelayan	-	0
		Buruh	-	0
		Tidak bekerja	-	0
Jumlah	5	100		

Sumber: Olahan data primer, tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis, masyarakat yang berada dalam kawasan obyek wisata pantai Pasir Putih mayoritas berasal dari Situbondo dan memiliki tingkat umur produktif untuk mencari nafkah/penghasilan sebagai pedagang makanan, pakaian dan kerajinan tangan. Tingkat pendidikan yang rendah kurang memberikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan obyek wisata, pengelolaan ekosistem pantai, pelestarian lingkungan hidup dan sumberdaya alam.

Pendapat, kesiapan dan harapan masyarakat

Potensi yang dimiliki obyek wisata pantai Pasir Putih dievaluasi melalui pendapat masyarakat yang berada di dalam kawasan obyek wisata terhadap kondisi potensi obyek wisata. Masyarakat yang berada di dalam kawasan obyek wisata pantai Pasir Putih menilai kondisi potensi obyek wisata pantai Pasir Putih kurang baik, karena potensi obyek wisata pantai Pasir Putih (sumberdaya alam dan sarana-prasarana) kurang terawat dengan baik dan masih mengalami sedikit kerusakan.

Peningkatan jumlah wisatawan yang berwisata dapat meningkatkan kesiapan masyarakat untuk berjualan makanan, penyedia sarana wisatawan untuk berperahu, souvenir berupa kerajinan tangan dari kerang dan terumbu karang yang sudah mati dalam bentuk (kalung, gelang, hiasan rumah, dll) untuk oleh-oleh/cinderamata.

Keinginan dan harapan masyarakat yang berada di dalam kawasan obyek wisata pantai Pasir Putih ialah pemeliharaan/pelestarian potensi obyek wisata yang lebih baik lagi, penambahan sarana prasarana penunjang wisata yang lebih menarik dan pembersihan pantai yang rutin agar dapat meningkatkan minat wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan memberikan dampak positif bagi pengelola dan masyarakat di kawasan obyek wisata untuk mendapatkan keuntungan/pendapatan yang lebih.

Pengelola

Karakteristik pengelola

Hasil wawancara dengan lima orang pengelola perusahaan daerah obyek wisata pantai Pasir Putih (nama, daerah asal, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan/mata pencaharian yang berkaitan langsung dengan wisata) dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik pengelola obyek wisata pantai Pasir Putih

No	Karakteristik	Jawaban	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur	15-24 (Remaja)	-	0
		25-50 (Dewasa)	5	100
		>50 (Tua)	0	0
		Jumlah	5	100
2	Kota asal	Situbondo	5	100
		Jumlah	5	100
3	Pendidikan terakhir	SD	-	0
		SLTP	-	0
		SMU	1	20
		Sarjana	4	80
		Tidak berpendidikan	-	0
		Jumlah	5	100
4	Matapencaharian/pekerjaan	PNS/ABRI/Swasta	5	100
		Pedagang	-	0
		Petani	-	0
		Nelayan	-	0
		Buruh	-	0
		Tidak bekerja	-	0
Jumlah	5	100		

Sumber: Olahan data primer, tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis, pengelola obyek wisata pantai Pasir Putih sebagian besar berasal dari Situbondo yang bermatapencaharian pegawai swasta dan memiliki tingkat umur produktif untuk mencari nafkah/penghasilan. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran pengelola akan pentingnya pengembangan obyek wisata, pengelolaan ekosistem pantai, pelestarian

lingkungan hidup dan sumberdaya alam yang lebih baik lagi.

Permasalahan pengelolaan obyek wisata

Pengembangan obyek wisata pantai Pasir Putih masih menghadapi berbagai masalah antara lain:

- a. Kondisi obyek wisata sedikit kurang terawat.
- b. Kurangnya keterpaduan perencanaan pengembangan obyek wisata dengan pengelola usaha hotel/losmen di Pasir Putih.
- c. Adanya pengambilan batu karang, bunga karang dan penangkapan ikan hias secara liar.
- d. SDM masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan obyek wisata yang masih terbatas.
- e. Keberadaan pedagang kaki lima yang berjualan di sembarang tempat dapat mengganggu estetika lingkungan.
- f. Terjadinya kerusakan ekosistem pantai akibat alam maupun ulah manusia.
- g. Semakin banyaknya tempat tujuan wisata yang baru.
- h. Kurangnya usaha promosi terutama untuk luar daerah.

Upaya pengelola mengatasi permasalahan

Upaya pengelola mengatasi permasalahan dalam pengembangan obyek wisata pantai Pasir Putih antara lain:

- a. Menambah jumlah tempat sampah di kawasan obyek wisata dan menambah petugas kebersihan obyek wisata.
- b. Pelaksanaan kerjasama yang terpadu antar pengelola obyek wisata pantai Pasir Putih untuk pengembangan kedepan agar lebih baik lagi.
- c. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat di dalam kawasan obyek wisata dan sekitar obyek wisata tentang pentingnya pelestarian sumberdaya alam obyek wisata untuk menjaga serta tidak merusaknya.
- d. Meningkatkan rutinitas perawatan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata.
- e. Melakukan penataan tempat pedagang kaki lima untuk meningkatkan estetika lingkungan.
- f. Pembenahan dan penambahan sarana prasarana yang dapat memikat minat wisatawan.
- g. Pengawasan lingkungan obyek wisata yang lebih baik untuk mengawasi kegiatan wisata agar tidak merusak ekosistem pantai, lingkungan pantai dan sarana prasarana penunjang.
- h. Larangan membuang sampah sembarangan.
- i. Peningkatan media promosi obyek wisata untuk luar daerah.
- j. Penambahan sarana dan prasarana penunjang yang tidak dimiliki obyek wisata lain.

Pendapat dan harapan pengelola

Potensi yang dimiliki obyek wisata pantai Pasir Putih dievaluasi melalui pendapat pengelola

terhadap kondisi potensi obyek wisata. Pengelola menilai kondisi potensi obyek wisata pantai Pasir Putih kurang baik, karena (sumberdaya alam dan sarana-prasarana) kurang terawat dengan baik dan mengalami sedikit kerusakan.

Keinginan dan harapan pengelola ialah pengembangan potensi obyek wisata yang lebih baik lagi, pengawasan kawasan yang lebih serius dan kerjasama terpadu antar pengelola obyek wisata ditingkatkan.

Pengembangan dan pengelolaan obyek wisata yang baik dapat memberikan nilai kepuasan dan meningkatkan minat wisatawan untuk berwisata, sehingga meningkatkan keuntungan/pendapatan pengelola. Pengembangan obyek wisata pantai Pasir Putih akan terus dilakukan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan menanggulangi kekurangan-kekurangan yang ada.

Analisis SWOT

Penentuan strategi yang tepat dalam upaya pengembangan obyek wisata memerlukan suatu analisis. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dengan didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Tahapan analisis SWOT dengan melakukan identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal obyek wisata pantai Pasir Putih yang dianggap berpengaruh secara positif dan negatif dalam pengembangan obyek wisata.

Hasil observasi diketahui potensi dan masalah yang dihadapi obyek wisata pantai Pasir Putih dari faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Identifikasi faktor strategis internal

Kekuatan (*Strength*)

Identifikasi kekuatan yang dimiliki oleh obyek wisata pantai Pasir Putih ialah:

- a) Potensi sumberdaya obyek wisata pantai Pasir Putih
Potensi obyek wisata pantai Pasir Putih ialah topografi melengkung, menghadap ke laut dengan latar belakang hutan jati membentuk gugusan panorama yang sangat indah. Potensi yang ada didukung oleh vegetasi pantai yang memberikan kesejukan dapat memikat wisatawan untuk berkunjung. Pasir yang putih, air jernih dan terumbu karang yang indah banyak diminati oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berwisata bahari.
- b) Aksesibilitas dan fasilitas obyek wisata pantai Pasir Putih

Lokasi obyek wisata pantai Pasir Putih yang strategis dengan jalan beraspal dan dukungan transportasi umum yang memadai, menjadikan obyek wisata pantai Pasir Putih banyak diminati wisatawan. Pengelola obyek wisata pantai Pasir Putih telah menyediakan fasilitas kamar mandi, musholla, tempat sampah, tempat berteduh dan beberapa tempat untuk beristirahat berupa bangku beton yang dekat dengan tempat penjual makanan.

Lokasi obyek wisata menyediakan fasilitas warung makan, penyewaan ban pelampung, penyewaan perahu, kios-kios penjual baju serta souvenir seperti replika perahu, hiasan dari terumbu karang yang sudah mati dan aksesoris dari kerang. Obyek wisata pantai Pasir Putih memiliki tempat penginapan berupa hotel, motel, losmen dan tempat berkemah.

- c) Vegetasi obyek wisata pantai Pasir Putih
Vegetasi di obyek wisata pantai Pasir Putih sebagian besar dimanfaatkan sebagai pohon peneduh, penyerap polutan dan tanaman estetika. Vegetasi yang ada sangat menunjang kegiatan wisatawan, karena dapat memberikan kesejukan dan kenyamanan tersendiri pada saat berwisata.
- d) Budaya lokal obyek wisata pantai Pasir Putih
Budaya lokal yang selalu ditampilkan untuk menarik wisatawan ialah upacara petik laut. Upacara petik laut dilakukan pada bulan Oktober oleh nelayan untuk melarung makanan, jajanan dan kepala lembu/sapi ke tengah laut sebagai upaya memohon berkah hasil laut dari Tuhan. Pementasan musik gandrung yaitu musik tradisional Banyuwangi yang populer dan digemari oleh masyarakat sekitar ditampilkan mengiringi upacara petik laut. Konser musik pada akhir tahun merupakan daya pikat pengunjung untuk menghibur wisatawan dan masyarakat sekitar yang diadakan pada saat tahun baru.
- e) Keamanan obyek wisata
Pantai yang berarus sedang dan tidak membahayakan dapat dimanfaatkan wisatawan untuk berenang, berperahu, berkano dan berselancar. Pencemaran lingkungan pantai dari bahan kimia yang beracun tidak ditemukan di kawasan obyek wisata, karena di sekitar obyek wisata pantai Pasir Putih tidak terdapat pembangunan industri yang dapat memengaruhi dan membahayakan kegiatan wisata.
Wisatawan yang berkunjung tidak perlu cemas dan khawatir tentang adanya copet, tindak kekerasan dan tenggelam saat berenang. Pos penjagaan polisi dan PUSKESMAS yang berada di sekitar kawasan obyek wisata dapat

mendukung keamanan serta masalah kesehatan wisatawan.

- f) Keramah-tamahan
Pengelola dan masyarakat yang berada di dalam kawasan maupun di luar kawasan obyek wisata pantai Pasir Putih sangat sopan dan baik, wisatawan yang datang ke obyek wisata akan dilayani dan disambut dengan baik. Wisatawan yang belum pernah berkunjung akan merasakan keramah-tamahan pengelola dan masyarakat, karena masyarakat dan pengelola berperan sebagai guide.
- g) Dukungan masyarakat
Dukungan masyarakat dalam kawasan obyek wisata pantai Pasir Putih dapat membantu pengelola mengembangkan obyek wisata lebih baik lagi. Masyarakat dapat membantu pengelola mempromosikan obyek wisata dengan menjual cinderamata unik khas obyek wisata. Kegiatan ekonomi masyarakat sekitar mampu meningkatkan penghasilan keluarga. Masyarakat sekitar obyek wisata yang berperan aktif membantu pengelola, secara otomatis akan meningkatkan diri terhadap peran pentingnya kelestarian ekosistem pantai.

Kelemahan (*Weakness*)

- a) Pengembangan dan pengelolaan yang kurang terpadu
Pengembangan dan pengelolaan yang kurang terpadu antar pengelola obyek wisata pantai Pasir Putih dapat menurunkan minat wisatawan, memperlihatkan kesan lingkungan yang kurang terpelihara dan menyebabkan kerusakan lingkungan secara perlahan.
- b) Sarana dan prasarana penunjang yang belum terpenuhi
Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi sebagai penunjang kebutuhan wisatawan dapat menurunkan minat wisatawan untuk berwisata.
- c) Terbatasnya SDM masyarakat
Terbatasnya SDM dan kurangnya pengetahuan tentang kelestarian sumberdaya alam yang dimiliki masyarakat yang ada di dalam dan sekitar obyek wisata dapat memengaruhi kelestarian sumberdaya alam yang dimiliki obyek wisata.
- d) Kondisi lingkungan yang kurang terawat
Lingkungan pantai Pasir Putih kurang terawat dapat merusak pemandangan dan mengganggu kenyamanan wisatawan. Pengaruh banjir dari hutan di sekitar obyek wisata pantai Pasir Putih dan kegiatan wisatawan yang membuang sampah sembarangan di pantai dapat menimbulkan kekeruhan perairan dan menurunkan kualitas ekosistem pantai.
- e) Kurangnya promosi terutama untuk luar daerah

Kurangnya promosi di luar daerah mengakibatkan obyek wisata pantai Pasir Putih kurang dikenal dan diketahui wisatawan dari daerah lain. Wisatawan yang banyak mengenal obyek wisata ialah dari daerah yang berdekatan dengan Situbondo.

- f) Pedagang kaki lima yang berjualan di sembarang tempat
Kegiatan pedagang kaki lima yang berjualan makanan dan minuman di sekitar kawasan obyek wisata secara sembarangan tanpa peraturan yang jelas dapat mengganggu bahkan memengaruhi estetika lingkungan obyek wisata.

Identifikasi faktor strategis eksternal

Peluang (*Opportunity*)

- a) Visi dan misi pemerintah daerah
Pengembangan obyek wisata pantai Pasir Putih sebagai obyek wisata bahari tercermin dari visi dan misi pemerintah daerah. Kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan obyek wisata pantai Pasir Putih dapat mempermudah dan membantu pengelola dalam mengembangkan obyek wisata menjadi lebih baik lagi.
- b) Wisatawan yang datang
Peningkatan jumlah wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata pantai Pasir Putih pada hari libur dapat mendatangkan keuntungan finansial, salah satunya dari tiket masuk untuk dijadikan modal membenahi kekurangan yang dimiliki obyek wisata pantai Pasir Putih.
- c) Kemajuan teknologi
Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik menjadi salah satu upaya peningkatan promosi obyek wisata pantai Pasir Putih.

Ancaman (*Threat*)

Ancaman yang dimiliki oleh obyek wisata pantai Pasir Putih ialah:

- a) Pencemaran lingkungan
Pencemaran lingkungan di sekitar obyek wisata pantai Pasir Putih yang diakibatkan oleh pembuangan sampah sembarangan dan banjir pada musim penghujan. Pencemaran yang terjadi di sekitar pantai dikhawatirkan mengganggu kelestarian lingkungan, menurunkan kualitas lingkungan dan dapat merusak ekosistem pantai obyek wisata pantai Pasir Putih. Pencemaran juga dapat mengganggu aktivitas wisatawan, seperti berenang dan wisata bahari.
- b) Aktivitas wisatawan yang merusak
Aktivitas wisatawan yang merusak, seperti membuang sampah sembarangan dan mencoret-coret fasilitas penunjang obyek

wisata dapat mengurangi keindahan serta kenyamanan saat berwisata.

- c) Pengambilan terumbu karang dan penangkapan ikan secara liar di sekitar terumbu karang
Kegiatan wisatawan maupun masyarakat sekitar yang mengambil terumbu karang dan menangkap ikan di sekitar terumbu karang secara liar, dapat merusak dan menurunkan kualitas ekosistem pantai.
- d) Obyek wisata lain
Obyek wisata yang berada di tempat lain menjadi ancaman bagi obyek wisata pantai Pasir Putih, dengan cara memanfaatkan kekurangan-kekurangan yang dimiliki obyek wisata pantai Pasir Putih untuk memikat minat wisatawan.

Strategi pengembangan matrik analisis SWOT

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal obyek wisata pantai Pasir Putih, maka dapat dikembangkan strategi pengembangan obyek wisata dengan metode matriks analisis SWOT. Alternatif strategi dalam pengembangan obyek wisata pantai Pasir Putih dengan cara menganalisis faktor kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O) dan tantangan (T) yang dimiliki obyek wisata. Hasil alternatif strategi pengembangan potensi obyek wisata pantai Pasir Putih dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Strategi pengembangan matrik analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> Potensi sumberdaya alam dan lingkungan Aksesibilitas dan fasilitas obyek wisata Keamanan obyek wisata Keramah-tamahan pengelola dan masyarakat di lokasi obyek wisata Budaya lokal Vegetasi obyek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pengembangan dan pengelolaan kegiatan wisata Sarana dan prasarana penunjang yang belum terpenuhi Terbatasnya SDM masyarakat Kondisi lingkungan yang kurang terawat Kurangnya usaha promosi terutama untuk luar daerah PKL yang berjualan di sembarang tempat
Faktor Eksternal	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Peluang (<i>Opportunity</i>) <ul style="list-style-type: none"> Visi dan misi pemerintah daerah Wisatawan yang datang Kemajuan teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan keindahan alam dan ketersediaan sarana – prasarana serta keragaman aktivitas yang dimiliki obyek wisata pantai pasir putih Keamanan kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Pembenahan dan pengembangan yang lebih terpadu untuk menanggulangi kekurangan penunjang kebutuhan wisatawan Upaya peningkatan kebersihan lingkungan obyek wisata.

Sumber: Olahan data primer, tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis SWOT, obyek wisata pantai Pasir Putih berada pada posisi kuadran II. Kuadran II menandakan sebuah obyek

wisata yang kuat, namun menghadapi sejumlah tantangan yang besar.

Kekuatan (*Strength*) yang dimiliki oleh obyek wisata pantai Pasir Putih ialah potensi sumberdaya alam dan lingkungan, aksesibilitas dan fasilitas obyek wisata, keamanan obyek wisata, keramah-tamahan pengelola dan masyarakat di lokasi obyek wisata, budaya lokal dan vegetasi obyek wisata. Ancaman (*Threat*) yang dimiliki obyek wisata pantai Pasir Putih ialah pencemaran lingkungan, aktivitas wisatawan yang merusak, pengambilan terumbu karang secara liar, penangkapan ikan secara liar dan persaingan dengan obyek wisata lain.

Obyek wisata pantai Pasir Putih dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan cara memanfaatkan strategi pada posisi kuadran I (mengggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang) yang memberikan nilai positif, sehingga membuat obyek wisata pantai Pasir Putih berpeluang kuat untuk ekspansi, mengembangkan potensi dan meraih kemajuan secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Evaluasi potensi internal menunjukkan bahwa obyek wisata pantai Pasir Putih mempunyai tingkat klasifikasi sedang dengan skor 9. Potensi eksternal menunjukkan bahwa obyek wisata pantai Pasir Putih mempunyai tingkat klasifikasi sedang dengan skor 21. Potensi fisik pendukung menunjukkan bahwa obyek wisata pantai Pasir Putih mempunyai tingkat klasifikasi tinggi dengan skor 8.

Potensi internal dan eksternal obyek wisata pantai Pasir Putih yang mempunyai tingkat klasifikasi sedang merupakan penyebab menurunnya minat wisatawan, karena beberapa variabel potensi obyek wisata pantai Pasir Putih mengalami sedikit kerusakan, kurang terawat dan belum menunjang kebutuhan wisatawan.

Obyek wisata pantai Pasir Putih berada pada posisi kuadran II, menandakan sebuah obyek wisata yang kuat, namun menghadapi sejumlah tantangan yang besar.

Saran

1. Berdasarkan hasil analisis SWOT, bahwa obyek wisata pantai Pasir Putih dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan cara memanfaatkan strategi pada posisi kuadran I (mengggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang) yang memberikan nilai positif, sehingga membuat obyek wisata pantai Pasir Putih berpeluang kuat untuk terus dilakukan ekspansi, mengembangkan potensi dan meraih kemajuan secara maksimal.
2. Pendapat, kesan dan harapan dari setiap responden dapat membantu pengelola dalam

mengembangkan dan pengelolaan potensi obyek wisata pantai Pasir Putih agar lebih baik lagi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

3. Peningkatan kerjasama yang terpadu antar pengelola dan pemerintah daerah, agar pengembangan obyek wisata dapat dilakukan lebih baik dan tidak menemui hambatan.
4. Pelestarian ekosistem pantai, terutama ekosistem terumbu karang yang perlu dilakukan pemantauan secara rutin.
5. Pembersihan area pantai secara rutin, agar tidak menurunkan minat wisatawan.
6. Penambahan tempat bermain anak-anak dan memerluas area parkir.
7. Perlu adanya papan peringatan, penegasan peraturan dan pengawasan yang maksimal terhadap kegiatan yang merusak kelestarian lingkungan, seperti penangkapan ikan disekitar terumbu karang dan pengambilan terumbu karang secara liar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. 2012. *Pengertian obyek dan potensi wisata alam.* (on-line) <http://Blogspot.com/2012/11/pengertian-obyek-dan-potensi-wisata-alam.html>. Diakses tanggal 15 April 2015.
- Anggili, R. 2011. *Analisis SWOT kekuatan kelemahan.* (on-line) <http://Blogspot.com/2011/11/analisis-swot-kekuatan-kelemahan.html>. Diakses tanggal 19 April 2015.
- Peraturan Bupati Situbondo No. 19. 2012. *Pencadangan kawasan terumbu karang Pasir Putih sebagai kawasan konservasi perairan daerah Kabupaten Situbondo.* Situbondo.
- Borges MA, Giulia C, Robyn B and Tilman J. 2011. *Sustainable tourism and natural word heritage: priorities for action.* Switzerland (CN): *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN).*
- Diana, L. 2012. *Daya tarik dan kawasan wisata.* (on-line) <http://Blogspot.Com/2012/04/Daya-Tarik-Dan-Kawasan-Wisata.Html>. Diakses tanggal 15 April 2015.
- Friza, Z. 2013. *Karakteristik masyarakat pesisir.* (on-line) <http://Blogspot.Com/2013/06/Karakteristik-Masyarakat-Pesisir-Di.Html>. Diakses tanggal 15 April 2015.
- Hastuti, W. 2013. *Pemberdayaan masyarakat pesisir.* (on-line) <http://Blogspot.Com/2013/01/Pemberdayaan-Masyarakat-Pesisir.Html>. Diakses tanggal 15 April 2015.
- Iskandar, M. 2013. *Makalah pengembangan wisata di Pantai Sawarna Kabupaten Lebak - Banten.* (on-line) <http://Blogspot.com/2013/12/MakalahPengembanganWisataDiPantaiSawarnaKabupatenLebak-Banten.html>. Diakses tanggal 15 April 2015.
- Rahardjo B. 2004. *Ekoturisme berbasis masyarakat, pengelolaan sumberdaya alam.* Bogor (ID): Pustaka LATIN. Bogor.
- Rafan. 2012. *Pengertian obyek wisata dan pengertian atraksi wisata.* (on-line)

- <http://Blogdetik.Com/Index.Php/2012/05/04/Pengertian-Obyek-Wisata-Dan-Pengertian-Atraksi-Wisata.html>. Diakses tanggal 15 April 2015.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setyaningrum, A. 2013. *Pantai Pasir Putih Situbondo*. (on-line) <http://Blogspot.com/2013/01/pantai-pasir-putih-situbondo.html>. Diakses tanggal 15 April 2015.
- Taraub, H. 2014. *Destinasi utama wisata bahari situbondo*. (on-line) [http://blogspot.com/2014/09/Destinasi Utama Wisata Bahari Situbondo.html](http://blogspot.com/2014/09/Destinasi_Utama_Wisata_Bahari_Situbondo.html). Diakses tanggal 15 April 2015.
- Wulandari, D. 2013. *Pantai Pasir Putih*. (on-line) [https://Wordpress.com/pantai pasir putih.html](https://Wordpress.com/pantai_pasir_putih.html). Diakses tanggal 15 April 2015.
- Zuhra, Luaiyibni Fatimatus. 2014. *Destinasi utama wisata bahari Situbondo*. (online) [http://Blogspot.com/2014/09/Destinasi Utama Wisata Bahari Situbondo.html](http://Blogspot.com/2014/09/Destinasi_Utama_Wisata_Bahari_Situbondo.html). Diakses tanggal 15 April 2015.

